

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PIDATO BERDASARKAN
KARAKTERISTIK PIDATO SERTA IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR**

**Disusun Oleh:
Muji dan Suherli Kusmana**

**Pendidikan Bahasa Indonesia
Pascasarjana Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar teks pidato siswa kelas 6 Sekolah Dasar. Materi ini disusun untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi teks pidato. Selain itu, dengan kajian naskah pidato ini diharapkan peserta didik dapat memahami dan membuat naskah pidato. Bahan ajar teks pidato yang dikembangkan ini dengan cara mengkaji naskah teks pidato dari lomba pidato pada lomba Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Plered dan contoh naskah pidato pada media internet. Selain itu dari kebutuhan siswa dan guru akan dibuat materi bahan ajar teks pidato. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan langkah penelitian meliputi studi pendahuluan, pengembangan bahan ajar dan uji bahan ajar. Analisis data yang dilakukan berdasarkan pengelompokan data dengan analisis secara deskriptif dan perhitungan data statistik. Berdasarkan hasil implementasi bahan ajar teks pidato berdasarkan karakteristiknya, diketahui aktivitas guru menunjukkan hasil yang baik dalam menerapkan model pembelajaran individu dan kelompok. Aktivitas peserta didik menunjukkan sikap aktif dengan bahan ajar yang digunakan. Dari hasil uji coba penggunaan bahan ajar yang diukur berdasarkan uji t terbukti signifikan. Oleh karena itu, bahan ajar berdasarkan teks pidato ini efektif digunakan dalam pembelajaran teks pidato di Sekolah Dasar.

Kata kunci : pengembangan, bahan ajar, karakteristik, teks pidato

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara sesuai dengan Undang Undang Dasar tahun 1945 pasal 31. Maka setiap warga Negara yaitu semua warga Negara Indonesia tanpa memandang agama, suku, ras, jenis kelamin, usia, kondisi fisik dan lain sebagainya. Oleh karena itu anak yang mengalami kelainan sekalipun berhak untuk mendapatkan pendidikan.

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan terlepas dari bahasa. Dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah, kita tidak lepas dari yang namanya berbahasa.

Bahasa Indonesia mulai diajarkan secara formal di pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Meskipun Bahasa Indonesia sudah diberikan sejak mereka kelas I namun hasil pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menyimak selama ini masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Apalagi untuk mencapai tingkat terampil, masih memerlukan usaha keras dari seorang guru untuk dapat mewujudkannya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa agar mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mencapai standar kompetensi yang telah dirumuskan dan dijabarkan menjadi kompetensi dasar dalam materi pembelajaran. Pembelajaran tersebut mencakup empat aspek keterampilan bahasa yaitu keterampilan mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Masalah minat menulis merupakan persoalan yang penting dalam dunia pendidikan. Anak-anak SD yang memi-

liki minat membaca tinggi akan berprestasi tinggi di sekolah, sebaliknya anak-anak SD yang memiliki minat membaca rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya.

Kebiasaan anak dalam membaca dan menyimak sangat berpengaruh sekali dengan kegiatan menulis. Semakin sering atau banyak membaca maka anak akan dengan mudah untuk mengungkapkan gagasan yang terdapat dalam pikirannya. Hal serupa akan merasa sulit untuk mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulis bagi anak yang kebiasaan membacanya rendah. Dengan banyak membaca akan menggerakkan suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan tertentu dalam bayangan atau kesan pembaca. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (2013,4) bahwa dengan membaca akan terjadi suatu perubahan yang mengakibatkan rekonstruksi terhadap bayangan/kesan itu atau (paling sedikit) beberapa bagian dari padanya. Dengan membaca juga akan terjadi suatu perubahan yang memperluas dan mengembangkan bayangan kesan itu yang memberi tambahan terhadapnya yang sangat mempengaruhi pada kemampuan menulis mereka.

Akan tetapi sangat disayangkan, kenyataan dewasa ini pembelajaran menulis termasuk di SD belum memenuhi apa yang diharapkan. Banyak peneliti yang mengungkapkan bahwa kemampuan menulis siswa SD masih sangat rendah karena metode pengajaran menulis dan penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif. Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Arsyad 2011: 15). Dalam Banyak kalangan menilai kegia-

tan pengajaran menulis dewasa ini sangat terlantar.

Uraian diatas mengisyaratkan bahwa dewasa ini dibutuhkan pembena- han dalam mempengaruhi ketidak- mampuan siswa dalam menulis. Namun, diakui bahwa peranan guru sangat besar dan menentukan dalam perkembangan kemampuan menulis anak. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang pembelajaran menulis, terutama meny- angkut model pembelajaran, teknik, dan strategi yang digunakan. Menurut Arend, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam pem- belajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Suprijono 2012: 46)

Menulis dan berbicara merupakan dua dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Kedua keterampilan ini tentunya akan berperan penting di kehidupan siswa, baik saat ini maupun yang akan datang.

Menulis dan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbicara pro- duktif dan ekspresif yang berguna dalam penyampaian ide atau perasaan sehingga orang bisa saling mamaha- minya. Menulis dan berbicara, kedua- nya memiliki kedudukan yang sama dalam hal penyampaian ide keduanya- pun merupakan perwujudan bahasa, yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan.

Bermula dari kondisi-kondisi di ataslah penelitian ini dilakukan. Dimulai dengan melakukan penelitian prapengembangan, yaitu studi pendahu- luan. Peneliti membagikan angket kepada siswa dan melakukan wawan- cara kepada guru bahasa Indonesia. Dari kegiatan tersebut, diperoleh data mengenai keinginan siswa dan guru

terhadap bahan ajar, khususnya untuk materi pidato. Dari studi pendahuluan tersebut diketahui bahwa bahan ajar berpidato seharusnya diawali dengan kegiatan menulis teks pidato dan diakhiri dengan berpidato.

Melihat kenyataan tersebut, penulis tergugah untuk melakukan penelitian tentang bahan ajar. Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengembangkan bahan ajar pidato berupa bahan ajar. Penelitian tentang pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik, membantu guru dalam memudahkan penyampaian materi belajar mengajar, dan mengarahkan pada ketercapaian tujuan dalam standar kompetensi.

Berdasarkan latar belakang terse- but, penulis melakukan penelitian deng- an judul Kajian Naskah Pidato Anak sebagai Upaya Mendapatkan Bahan Ajar Pidato di Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang masa- lah di atas maka dapat penulis rumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rancangan bahan ajar berpidato yang dikembangkan berda- sarkan karakteristiknya?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran berpidato berdasarkan Kurikulum 2013 yang menggunakan bahan ajar pidato berdasarkan karakteristiknya ?
3. Bagaimanakah respon pesrta didik terhadap bahan ajar berpidato yang dikembangkan berdasarkan karakte- risknya?

Berdasar pada rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan rancangan peng- embanganbahan ajar berpidato yang dikembangkan berdasarkan karak- teristiknya.
2. Untuk mengetahui bahan ajar berpidato yang dikembangkan ber-

dasarkan karakteristiknya dapat efektif atau tidak.

3. Untuk mengetahui proses pembelajaran berpidato berdasarkan kurikulum 2013 yang menggunakan bahan ajar berdasarkan karakteristiknya.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk menjawab rumusan masalah diperlukan metode penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012: 2). Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (research and development). Menurut Sugiono (2013: 407) metode *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan menguji keefektifan produk tertentu supaya dapat berfungsi di masyarakat luas. Jadi penelitian ini bersifat longitudinal (bertahap bisa multy years).

Sukmadinata (2010: 164) menegaskan bahwa produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (hardware), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (software), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran dikelas, perpusta-

kaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, dan manajemen.

Produk penelitian pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan produk materi ajar berpidato di Sekolah Dasar. Selanjutnya, untuk menguji keefektifan produk yang telah dikembangkan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode eksperimen semu. Menurut Sugiantoro (2013: 214) eksperimen semu adalah desain yang mempunyai kelompok kontrol untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Eksperimen semu ini adanya perlakuan (treatment) dan dapat digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Oleh karena itu, eksperimen semu ini pada variabel bebas dapat dimanipulasi dan dapat diminimalkan variabel pengganggu yang mempengaruhi hasil eksperimen oleh peneliti, dan variabel terikat hanya akibat dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas serta memiliki kesepakan praktis antar eksperimen kebenaran dan sikap orang (manusia) terhadap bahasa yang akan di teliti.

Objek penelitian merupakan suatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun pengertian objek penelitian menurut sugiono (2013:60) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya Kidder (dalam Sugiono, 2013: 61) mengatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*quality*)

dimana mempelajari dan kemudian menarik kesimpulan darinya.

Melihat pandangan pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas/independen dan variabel tidak bebas/dependen. Menurut Sugiono (2013:61) variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel tidak bebas/dependen adalah variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yaitu berpidato.

Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak (KBBI, 1990: 681). Membiasakan pidato memang perlu niat. Niat untuk mau berpidato. Niat saja memang belum cukup, perlu ditambah keberanian. Sebab bagi yang belum biasa, berpidato itu diliputi rasa takut, malu atau grogi. Hal ini tidak perlu dirisaukan karena semua orang yang belum melakukan sesuatu, termasuk pidato akan merasa grogi.

Naskah pidato secara umum terdiri atas tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Akan tetapi dalam melakukan berpidato unsur sapaan biasanya dilakukan dalam memulai pidato. Sehingga secara khusus bagian-bagian pidato adalah sebagai berikut ini : 1) Sapaan dalam pidato, 2) Membuka

pidato, 3) Penjabaran isi, dan 4) Menutup pidato (Wiranto 2014:14).

Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan diteliti adalah proses kreatif menyimak pidato yang dilakukan oleh siswa sebagai objek penelitian. Hasil penelitian tersebut kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan untuk dijadikan bahan pengembangan materi ajar. Sedangkan variabel-variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat yaitu pembelajaran berpidato peserta didik.

Menurut sugiono (2016: 409) langkah-langkah penelitian pengembangan meliputi beberapa tahap, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) mengumpulkan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian (9) revisi produk (10) produksi masal. Hal senada juga diungkapkan oleh Borg & Gall yang menggariskan 10 langkah dalam melakukan penelitian dan pengembangan yaitu (1) Analisis kebutuhan (needs assessment) (2) perencanaan (3) pengembangan format produk awal (4) validasi produk awal (5) revisi produk awal (6) uji coba produk (7) revisi produk (8) uji coba lapangan (9) revisi produk akhir (10) desiminasi dan implementasi.

Berkaitan dengan penelitian dan pengembangan tersebut Borg & Gall mengambil langkah-langkah penelitian diatas menjadi lima tahapan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Borg & Gall 1983), yaitu (1) analisis produk , (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk (5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

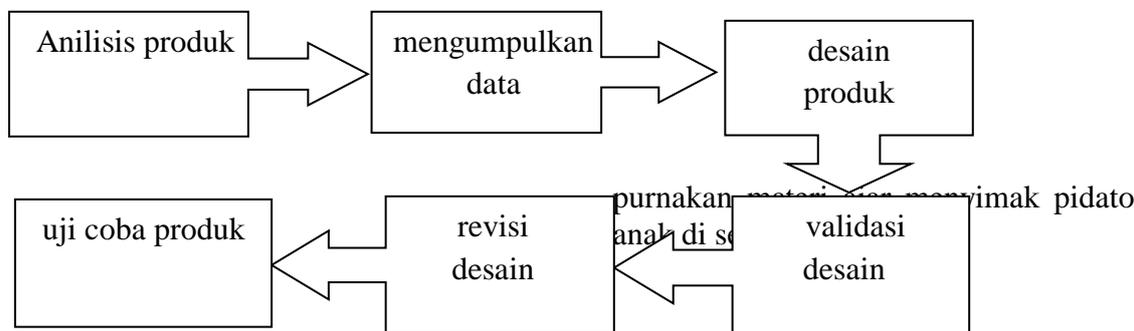
Berkaitan dengan penelitian ini penulis mengambil langkah-langkah penelitian diatas menjadi lima tahapan sesuai dengan kebutuhan. Walaupun demikian tidak berarti bahwa dampak

materi ajar yang dikembangkan tidak ada, melalui uji coba terbatas sudah ada hasil-hasil pembelajaran. Berikut ini tahapan yang digunakan dalam pengem-

bangkan produk materi ajar berpidato untuk sekolah dasar.

Desain penelitian tersebut, dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 3.1
Desain Penelitian Pengembangan Bahan Ajar Teks Pidato



Desain penelitian di atas dapat diuraikan dengan penjelasan sebagai berikut.

Pertama-tama pada penelitian ini mengkaji keberadaan buku teks yang selama ini digunakan di sekolah yang biasa digunakan oleh guru dan siswa. Keberadaan buku teks saat ini tidak mencukupi kebutuhan akan pengembangan berpidato siswa. Buku teks tersebut sering kali hanya menyajikan materi dasar tentang ber-pidato tanpa dikembangkan bagaimana proses kreatif menyimak teks pidato, sehingga siswa kurang mampu dalam meningkatkan ketrampilan menyimak pidato.

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai produk apakah rancangan produk dalam dalam hal ini materi ajar menyimak pidato yang penulis kembangkan di sekolah dasar lebih efektif dari materi ajar yang sudah ada atau tidak. Penilaian validasi ini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan.

Validasi akan dilakukan oleh para ahli yaitu dosen ahli pengembangan materi ajar dan dosen ahli penulisan buku ajar bahasadan sastra Indonesia. Uji ahli dimaksudkan untuk menyem-

Setelah desain produk divalidasi tahap selanjutnya adalah revisi desain. Setelah mendapatkan saran dan penyempurnaan berdasarkan uji ahli, maka dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain oleh peneliti.

Tahap selanjutnya adalah uji coba produk. Uji coba tahap awal dilakukan simulasi penggunaan materi ajar yang telah dikembangkan tersebut pada kelompok yang terbatas. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah materi ajar baru tersebut lebih efektif dan efisien dibandingkan materi ajar yang lama.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan naskah pidato ini berusaha menghasilkan produk berupa bahan ajar pidato bagi siswa sekolah dasar. Penelitian diawali dengan mengkaji naskah pidato anak, kemudian menganalisis pemanfaatannya sebagai bahan ajar berdasarkan Kurikulum 2013 di sekolah dasar. Data berupa naskah pidato anak diperoleh dari

Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) dan dari internet. Naskah pidato anak yang berhasil dikumpulkan sebagai data dari Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) sebanyak 10 buah dengan karakteristik yang bervariasi.

Naskah pidato anak yang dijadikan data dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis berdasarkan ciri dan sistematika naskah pidato yang baik. Analisis naskah pidato yang baik berdasarkan cirinya dilakukan dengan cara menganalisis: a) jelasnya tujuan pidato, b) kebenaran isi pidato, dan c) cara penyampaian pada pendengar. Sedangkan analisis naskah berdasarkan sistematika berpidato dilakukan dengan cara menganalisis: a) sapaan dalam berpidato, b) membuka pidato, c) penjabaran isi, dan d) menutup pidato.

Sepuluh naskah pidato hasil seleksi selanjutnya dianalisis satu persatu dengan instrumen yang sama sehingga hasilnya diharapkan akan menunjukkan data sebagai hasil analisis yang sebenarnya.

Pemanfaatan Hasil Analisis Teks Pidato

Hasil analisis teks pidato berdasarkan ciri dan sistematika di atas, selanjutnya akan disusun dan dijadikan penjelasan materi dan penugasan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Berikut adalah penjabaran manfaat dari hasil analisis tersebut.

Hasil analisis teks pidato berdasarkan ciri dan struktur pidato juga digunakan sebagai bahan penugasan siswa dan digunakan sebagai latihan siswa untuk mencapai kompetensi dasar 3.3 Menggali isi teks pidato yang didengar dan dibaca. Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut siswa diharapkan mampu untuk membuat teks pidato dengan memperhatikan unsur-unsur pembuatan pidato.

Pengembangan Bahan Ajar

Setelah menganalisis teks pidato bagi kebutuhan siswa dihasilkan bentuk bahan ajar awal yang nanti akan diuji validasi oleh dosen ahli dan guru untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang valid sesuai dengan validator dosen ahli. Berikut adalah beberapa hal berkaitan dengan bahan ajar.

a. Aspek Penyajian Materi

Seluruh materi disusun dalam beberapa bagian yaitu berisi pengenalan petunjuk, pengertian pidato, ciri naskah pidato yang baik, sistematika berpidato, membuat pidato sendiri, contoh pidato serta latihan membuat teks pidato.

b. Aspek Isi Materi

Bahan ajar berpidato berisi materi-materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar atau madrasah. Materi-materi yang dipaparkan diambil dari hasil analisis beberapa teks pidato dengan kebutuhan siswa dan beberapa referensi buku. Isi dalam bahan ajar ini antara lain materi pengertian pidato, ciri naskah pidato yang baik, sistematika berpidato, membuat pidato sendiri, contoh pidato serta latihan membuat teks pidato.

c. Aspek Kelayakan Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini adalah bahasa Indonesia baku seperti pada buku teks pada umumnya. Bahasa disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar, tidak terlalu rumit sehingga apa yang disajikan dalam buku mudah dipahami. Adapun untuk keterbacaan akan digunakan tulisan dengan ukuran yang tidak terlalu kecil yaitu 12-22.

d. Aspek Grafika

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, sampul buku bahan ajar yang diharapkan yaitu dikomposisikan antara warna, gambar, dan tulisan. Warna yang diharapkan yaitu warna - warna yang mencolok, namun tidak

terksan ramai. Penataan warna, gambar, maupuntulisan ditempatkan pada posisi yang sesuai dan terlihat menarik. Untuk sampul belakang buku dicantumkan gambaran umum dan biodata penulis. Bentuk buku bahan ajar kiat mudah berpidato dikemas dengan ukuran A5 14,8 x 21 cm sesuai dengan analisis teks pidato kebutuhan siswa. Selain itu, jumlah halaman pun peneliti sesuaikan dengan harapan siswa dan guru yaitu jumlah halaman menyesuaikan kebutuhan. Jenis kertas cover buku bahan ajar ini menggunakan soft cover dan bagian isibuku menggunakan kertas HVS 80 gram.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian bahan ajar yang dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil analisa naskah pidato pada lomba pidato Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) SD dan media elektronik yang digunakan untuk pengembangan bahan ajar memiliki karakteristik sebagai berikut yaitu kejelasan tujuan pidato, kebenaran isi pidato, dan sistematika pidato. Adapun struktur rancangan bahan ajar pidato yaitu meliputi (1) judul, (2) kata pengantar, daftar isi, (3) Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Tujuan Pembelajaran. Pada KI 3: penjelasan pengertian pidato, tema, isi, dan tahapan dalam menyimak pidato. Pada KI 4: latihan menyusun kerangka pidato dan menyusun naskah pidato.
2. Bahan ajar pidato yang dikembangkan berdasarkan karakteristiknya efektif digunakan. Hal ini bisa dilihat dari hasil tes eksperimen dengan nilai rata-rata di atas ketuntasan minimum. Penghitungan

berdasarkan uji statistik t (t-tabel), diperoleh nilai yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar pidato berdasarkan karakteristiknya efektif digunakan.

3. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pidato dari beberapa uji coba bahan ajar, peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Keaktifan siswa terlihat dari munculnya beberapa ketrampilan proses, seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Penggunaan bahan ajar sebagai fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran dapat membantu dan memudahkan peserta didik untuk menemukan sendiri informasi yang dibutuhkan, sehingga peserta didik dapat terbantu dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menyimak dan menyusun teks pidato untuk Sekolah Dasar dapat digunakan guru sebagai salah satu alternatif bahan ajar dalam mengembangkan kualitas pembelajaran materi menyimak dan menyusun teks pidato.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, S. M. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar tematik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Asra, M. (2012). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Dr. Arif S. Sadiman, M. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dr. H. Dalman, M. (2017). *Keterampilan Membaca*. Depok: PT Rajagrafindo Perkasa.

- Drs. Rudi Sulan, M. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Drs. Sukidin, M. (2010). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jember: Insan Cendekia.
- Guntur Tarigan, P. D. (2013). *Menulis sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Hamalik, P. D. (2011). *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksasa.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. pustaka setia.
- Ika Lestari, S. M. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Indeks Publishing.
- Johnson, L. A. (2009). *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*. San Fransico: Indeks.
- Moleong, P. L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Rosda Karya.
- Muflih, M. (2006). *Menjadi Orator Ulung*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Muhammad Rohman, M. (2013). *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Nurgiantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta.
- Paningrum, A. (2012). *Tips Trik Presentasi Memikat*. Yogyakarta: Araska.
- Prof Dr. Lexy J. Moleong, M. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prof. Dr. Azhar Arsyad, M. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prof. Dr. H. Suherli Kusmana, M. (2015). *Pedoman Usulan Penelitian Tesis dan Artikel Ilmiah*. Cirebon: Program Pascasarjana Universitas Swadaya Gunung Jati.
- Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M. (Jakarta). *Model Pembelajaran*. 2012: Bumi Aksara.
- Prof. Dr. Iskandarwassid, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prof. Dr. Rully Indrawan, M. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Prof. Dr. suyono, M. D. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prof. Dr. syamsudin AR, M. D. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Proyatni, E. T. (2015). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rozak, A. (2014). *Sukses Menyusun Skripsi*. Bandung: CV. Graha Mulia Utama.
- Semi, P. D. (2007). *Terampil Berpidato*. Bandung: Titian Ilmu.
- Slameto, D. (2013). *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, P. D. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Rosda Karya.
- Suprijono, A. (2012). *Coperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, P. D. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Tarigan, P. D. (2015). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

UPI, T. P. (2012). *Ilmu dan aplikasi Pendidikan*. Bandung: Intima.

Wardhana, Y. (2010). *teori Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT. Pribumi Mekar.